

---

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ALKITABIAH DAN SPIRITALITAS PESERTA DIDIK**

**Trivena H. Sitorus<sup>1</sup>, Jhon Alberto Pakpahan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Email: [Ribaktorus46@gmail.com](mailto:Ribaktorus46@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis deep learning untuk meningkatkan pemahaman alkitabiah dan spiritualitas peserta didik. Pembelajaran PAK yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang mendalam dan menghasilkan transformasi hidup yang nyata. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur, jurnal, dan sumber relevan mengenai pembelajaran PAK, deep learning, pemahaman alkitabiah, dan pengembangan spiritualitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK berbasis deep learning mengintegrasikan tiga dimensi utama: dimensi kognitif (*knowing*) yang menekankan pemahaman mendalam terhadap kebenaran firman Tuhan, dimensi afektif (*being*) yang membentuk karakter dan sikap spiritual, dan dimensi psikomotorik (*doing*) yang mengaplikasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAK mencakup: pembelajaran yang terlalu kognitif dan kurang transformatif, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta kesenjangan antara pengetahuan dan praktik hidup. Strategi yang dapat diterapkan meliputi: pembelajaran berbasis inkuiri alkitabiah, metode storytelling dan narasi biblik, pembelajaran experiential dan reflektif, penggunaan teknologi digital secara bijak, serta kolaborasi dengan keluarga dan gereja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAK yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, pengalaman, dan praksis iman dalam komunitas yang mendukung pertumbuhan spiritual.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Kristen, Deep Learning, Pemahaman Alkitabiah, Spiritualitas, Pembelajaran Transformatif

---

### **1. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, PAK tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga membimbing peserta didik untuk

mengalami perjumpaan personal dengan Tuhan, bertumbuh dalam iman, dan menjadi murid Kristus yang sejati (Homrighausen & Enklaar, 2021). Dalam konteks pendidikan Kristen, tujuan akhir pembelajaran bukan sekadar penguasaan materi kognitif, melainkan transformasi hidup yang mencerminkan karakter Kristus.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAK di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian Nuhamara (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PAK di banyak sekolah masih bersifat kognitif dan kurang menyentuh dimensi spiritual yang mendalam. Peserta didik mungkin hafal ayat-ayat Alkitab, mengetahui doktrin-doktrin teologi, dan memahami sejarah kekristenan, tetapi pengetahuan tersebut tidak ditransformasikan menjadi kehidupan iman yang autentik dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran cenderung berfokus pada transfer informasi daripada transformasi karakter (Sidjabat, 2021).

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan (*knowing*) dan penghayatan (*being*), serta antara teori dan praksis (*doing*). Banyak peserta didik yang memiliki pengetahuan alkitabiah yang baik tetapi mengalami krisis spiritualitas, tidak memiliki kehidupan doa yang konsisten, dan gagal mengaplikasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari (Pazmino, 2022). Kesenjangan ini semakin diperparah oleh tantangan kontemporer seperti sekularisasi, pluralisme, materialisme, dan pengaruh budaya populer yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani.

Deep learning (pembelajaran mendalam) menawarkan pendekatan alternatif yang lebih holistik dan transformatif untuk pembelajaran PAK. Berbeda dengan surface learning yang hanya fokus pada hafalan dan pemahaman superfisial, deep learning menekankan pada pemahaman yang mendalam, pemikiran kritis, refleksi, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata (Boehlke, 2020). Dalam konteks PAK, deep learning tidak hanya mengajarkan tentang Alkitab, tetapi membimbing peserta didik untuk mengalami kebenaran alkitabiah secara personal, merenungkan implikasinya bagi kehidupan mereka, dan mengintegrasikan nilai-nilai iman ke dalam seluruh aspek kehidupan.

Pembelajaran PAK berbasis deep learning mengintegrasikan berbagai metode dan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode seperti inkiria alkitabiah, pembelajaran berbasis proyek, refleksi spiritual, storytelling, dan pembelajaran experiential dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan transformasi spiritual yang autentik (Groome, 2022). Pendekatan ini juga menekankan pentingnya konteks komunitas iman di mana peserta didik dapat belajar, berbagi, dan bertumbuh bersama dalam iman.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAK yang lebih efektif dan transformatif. Dengan memahami prinsip-prinsip deep learning dan bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran PAK, guru dan pendidik Kristen dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan alkitabiah tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan spiritual yang holistik dan menghasilkan murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa konsep pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis deep learning?

2. Bagaimana pentingnya pemahaman alkitabiah dan pengembangan spiritualitas dalam pembelajaran PAK?
3. Apa saja tantangan dalam implementasi pembelajaran PAK yang transformatif?
4. Strategi apa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK berbasis deep learning untuk meningkatkan pemahaman alkitabiah dan spiritualitas peserta didik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis deep learning
2. Menganalisis pentingnya pemahaman alkitabiah dan pengembangan spiritualitas dalam pembelajaran PAK
3. Mengidentifikasi tantangan dalam implementasi pembelajaran PAK yang transformatif
4. Merumuskan strategi pembelajaran PAK berbasis deep learning untuk meningkatkan pemahaman alkitabiah dan spiritualitas peserta didik

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan mengintegrasikan konsep deep learning dalam konteks pendidikan Kristen. Penelitian ini memperkaya literatur tentang pedagogi PAK yang holistik dan transformatif, serta memberikan kerangka konseptual bagi penelitian selanjutnya tentang efektivitas pembelajaran PAK.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru PAK, sekolah, dan pendidik Kristen dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman alkitabiah dan spiritualitas peserta didik. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru PAK.

---

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Hakikat Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pendidikan yang didasarkan pada Alkitab dan berpusat pada Kristus dengan tujuan membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan ke arah pengenalan dan pengalaman akan rencana dan kehendak Allah melalui Yesus Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka untuk pelayanan yang efektif (Homrighausen & Enklaar, 2021). Definisi ini menekankan beberapa elemen penting: dasar alkitabiah, kristosentris, transformatif, dan missional.

Boehlke (2020) menjelaskan bahwa PAK berbeda dengan pendidikan agama pada umumnya karena memiliki dimensi soteriologis—fokus pada keselamatan dan pemulihan hubungan manusia dengan Allah melalui Kristus. PAK bukan sekadar pengajaran moral atau etika, melainkan proses pembentukan iman yang melibatkan dimensi vertikal (relasi dengan Allah) dan horizontal (relasi dengan sesama).

Tujuan PAK menurut Sidjabat (2021) mencakup empat dimensi:

1. **Dimensi Kognitif:** Peserta didik memahami kebenaran alkitabiah, doktrin Kristen, dan sejarah keselamatan
2. **Dimensi Afektif:** Peserta didik mengalami transformasi karakter, mengembangkan sikap spiritual, dan memiliki motivasi untuk hidup sesuai kehendak Allah
3. **Dimensi Psikomotorik:** Peserta didik mempraktikkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari dan terlibat dalam pelayanan
4. **Dimensi Komunal:** Peserta didik menjadi bagian dari komunitas iman dan berkontribusi bagi pertumbuhan Tubuh Kristus

## 2.2 Konsep Deep Learning dalam Pendidikan

Deep learning atau pembelajaran mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual yang mendalam, pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah kompleks, dan transfer pengetahuan ke konteks baru (Pazmino, 2022). Berbeda dengan surface learning yang hanya fokus pada hafalan dan reproduksi informasi, deep learning melibatkan proses kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi.

Karakteristik deep learning menurut Groome (2022) meliputi:

1. **Active Engagement:** Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan pasif menerima informasi
2. **Critical Thinking:** Peserta didik menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi secara mendalam
3. **Meaningful Connection:** Peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya
4. **Reflective Practice:** Peserta didik merefleksikan apa yang dipelajari dan implikasinya bagi kehidupan mereka
5. **Application and Transfer:** Peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata dan mentransfernya ke situasi baru

Dalam konteks PAK, deep learning berarti peserta didik tidak hanya mengetahui tentang Alkitab tetapi mengalami kebenaran alkitabiah, tidak hanya memahami doktrin tetapi menghidupinya, tidak hanya belajar tentang Yesus tetapi menjadi murid-Nya yang sejati (Nuhamara, 2020).

## 2.3 Pemahaman Alkitabiah

Pemahaman alkitabiah adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan. Pemahaman alkitabiah yang sejati tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga transformatif—mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku (Sidjabat, 2021).

Tingkatan pemahaman alkitabiah menurut Boehlke (2020):

1. **Literal Understanding:** Memahami arti harfiah teks Alkitab
2. **Contextual Understanding:** Memahami konteks historis, budaya, dan literary dari teks
3. **Theological Understanding:** Memahami kebenaran teologis dan doktrin yang diajarkan
4. **Existential Understanding:** Memahami relevansi dan implikasi teks bagi kehidupan personal
5. **Transformative Understanding:** Mengalami transformasi hidup melalui penerapan kebenaran alkitabiah

Hermeneutika yang baik sangat penting dalam pemahaman alkitabiah. Peserta didik perlu diajarkan prinsip-prinsip interpretasi Alkitab yang benar agar tidak jatuh dalam kesalahan penafsiran atau penyalahgunaan teks Alkitab (Homrighausen & Enklaar, 2021).

## 2.4 Spiritualitas Kristen

Spiritualitas Kristen adalah kehidupan dalam Roh yang ditandai oleh relasi personal dengan Allah melalui Kristus, pertumbuhan dalam kesucian, dan pengabdian dalam pelayanan (Pazmino, 2022). Spiritualitas Kristen bukan sekadar religiusitas eksternal tetapi kehidupan internal yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Dimensi spiritualitas Kristen menurut Groome (2022):

1. **Relasi dengan Allah:** Kehidupan doa, ibadah, dan persekutuan dengan Tuhan
2. **Pembentukan Karakter:** Buah Roh dan karakter Kristus yang terbentuk dalam kehidupan
3. **Praksis Iman:** Ketaatan pada firman Tuhan dan pelayanan kasih kepada sesama
4. **Komunitas Iman:** Persekutuan dan koinonia dalam Tubuh Kristus
5. **Misi dan Kesaksian:** Berbagi iman dan terlibat dalam misi Allah di dunia

Pengembangan spiritualitas memerlukan disiplin rohani seperti doa, meditasi firman Tuhan, puasa, pelayanan, persekutuan, dan praktik-praktik spiritual lainnya (Sidjabat, 2021). Pembelajaran PAK perlu membimbing peserta didik untuk mengembangkan disiplin rohani yang konsisten.

## 2.5 Teori Pembelajaran Transformatif

Pembelajaran transformatif adalah proses di mana peserta didik mengalami perubahan fundamental dalam cara mereka memahami diri, orang lain, dan dunia (Nuhamara, 2020). Dalam konteks PAK, pembelajaran transformatif adalah proses di mana peserta didik mengalami metanoia—pertobatan dan pembaruan pikiran—yang menghasilkan transformasi hidup yang nyata (Roma 12:2).

Proses pembelajaran transformatif menurut Pazmino (2022) melibatkan:

1. **Disorienting Dilemma:** Pengalaman yang mengguncang asumsi atau worldview sebelumnya
2. **Critical Reflection:** Refleksi kritis terhadap asumsi, nilai, dan keyakinan
3. **Exploration of Alternatives:** Eksplorasi alternatif cara berpikir dan bertindak

4. **Decision and Action:** Keputusan untuk berubah dan tindakan konkret
5. **Integration:** Integrasi perubahan ke dalam kehidupan dan identitas

Dalam PAK, agen transformasi utama adalah Roh Kudus yang bekerja melalui firman Tuhan, komunitas iman, dan pengalaman hidup untuk mengubah hati dan karakter peserta didik (Groome, 2022).

---

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang bersifat kualitatif deskriptif. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2020). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji konsep, teori, dan strategi pembelajaran PAK berbasis deep learning.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari:

1. Buku-buku teks tentang Pendidikan Agama Kristen, teologi pendidikan, dan pedagogi
2. Jurnal ilmiah nasional dan internasional tentang pembelajaran PAK dan spiritualitas
3. Artikel ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik yang relevan
4. Dokumen kurikulum dan panduan pembelajaran PAK
5. Sumber-sumber alkitabiah dan teologis

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan:

1. Identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian
2. Pengumpulan literatur dari berbagai sumber (perpustakaan, database digital, repository)
3. Pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap setiap sumber literatur
4. Pencatatan informasi penting, konsep, teori, dan temuan dari setiap literatur
5. Kategorisasi dan klasifikasi informasi berdasarkan tema dan sub-tema penelitian

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah:

1. **Reduksi Data:** Memilih dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan rumusan masalah
2. **Display Data:** Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman
3. **Identifikasi Tema:** Mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari literatur
4. **Analisis Komparatif:** Membandingkan dan mengontraskan berbagai perspektif dan teori dari sumber yang berbeda
5. **Sintesis:** Mensintesiskan berbagai konsep dan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian
6. **Kesimpulan:** Menarik kesimpulan dan merumuskan rekomendasi berdasarkan analisis

Keabsahan data dijamin melalui:

1. **Triangulasi Sumber:** Menggunakan berbagai sumber literatur yang kredibel dan terpercaya
  2. **Kriteria Seleksi Literatur:** Menggunakan literatur yang up-to-date (terutama 5 tahun terakhir) dan berkualitas tinggi
  3. **Audit Trail:** Mendokumentasikan proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis
  4. **Peer Review:** Mendiskusikan temuan dan interpretasi dengan ahli di bidang PAK
- 

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Konsep Pembelajaran PAK Berbasis Deep Learning

Pembelajaran PAK berbasis deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dengan nilai-nilai dan tujuan Pendidikan Agama Kristen untuk menghasilkan pemahaman alkitabiah yang komprehensif dan transformasi spiritual yang autentik. Pendekatan ini melampaui pembelajaran tradisional yang bersifat teacher-centered dan transmission-oriented menuju pembelajaran yang student-centered, inquiry-based, dan transformation-oriented.

#### 4.1.1 Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAK Berbasis Deep Learning

**Prinsip Kristosentris:** Pembelajaran berpusat pada Kristus sebagai sumber kebenaran dan model kehidupan. Semua materi pembelajaran harus mengarah pada pengenalan akan Kristus dan pembentukan karakter seperti Kristus (Homrighausen & Enklaar, 2021). Yesus sendiri adalah guru agung yang menggunakan metode pembelajaran yang mendalam—parables, pertanyaan Sokratik, pengalaman langsung, dan modeling.

**Prinsip Alkitabiah:** Alkitab adalah dasar dan pusat pembelajaran PAK. Deep learning dalam PAK berarti membimbing peserta didik untuk tidak hanya membaca Alkitab tetapi mempelajarinya secara mendalam, merenungkannya, dan menghidupinya. Pendekatan inductive Bible study di mana peserta didik mengobservasi teks, menginterpretasi, dan mengaplikasikannya sangat sesuai dengan prinsip deep learning (Sidjabat, 2021).

**Prinsip Transformatif:** Tujuan pembelajaran bukan sekadar penambahan pengetahuan tetapi transformasi karakter dan kehidupan. Pembelajaran harus memfasilitasi pengalaman spiritual yang mengubah worldview, nilai, sikap, dan perilaku peserta didik (Pazmino, 2022). Ini sejalan dengan konsep metanoia dalam Alkitab—pembaruan pikiran yang menghasilkan perubahan hidup (Roma 12:2).

**Prinsip Holistik:** Pembelajaran mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik tidak hanya belajar tentang iman tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya. Head (pengetahuan), heart (karakter), dan hands (tindakan) harus terintegrasi (Groome, 2022).

**Prinsip Kontekstual:** Pembelajaran relevan dengan kehidupan dan konteks peserta didik. Kebenaran alkitabiah diaplikasikan dalam konteks nyata yang dihadapi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan applicable (Nuhamara, 2020).

**Prinsip Komunal:** Pembelajaran terjadi dalam konteks komunitas iman. Pertumbuhan spiritual bukan proses individualistik tetapi terjadi dalam konteks koinonia—saling berbagi, mendukung, dan mengoreksi dalam kasih (Boehlke, 2020).

#### 4.1.2 Karakteristik Pembelajaran PAK Berbasis Deep Learning

Pembelajaran PAK berbasis deep learning memiliki karakteristik distinctive yang membedakannya dari pembelajaran konvensional:

**Active and Engaged Learning:** Peserta didik adalah subjek aktif, bukan objek pasif dalam pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi, inquiry, eksplorasi, dan konstruksi pengetahuan. Metode seperti problem-based learning, project-based learning, dan collaborative learning sangat sesuai (Sidjabat, 2021).

**Critical and Reflective Thinking:** Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis—menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Mereka juga melakukan refleksi spiritual untuk memahami bagaimana kebenaran yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka (Pazmino, 2022).

**Authentic Assessment:** Penilaian tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif tetapi juga pertumbuhan spiritual, karakter, dan aplikasi iman. Assessment mencakup self-reflection, spiritual journal, portfolio, dan observasi perilaku (Groome, 2022).

**Meaningful Integration:** Pembelajaran PAK tidak terisolasi dari mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Kristiani diintegrasikan dalam seluruh aspek pendidikan dan kehidupan (Homrighausen & Enklaar, 2021).

### 4.2 Pentingnya Pemahaman Alkitabiah dan Pengembangan Spiritualitas

#### 4.2.1 Peran Pemahaman Alkitabiah

Pemahaman alkitabiah yang mendalam adalah fondasi bagi kehidupan iman yang dewasa dan kokoh. Tanpa pemahaman yang benar terhadap firman Tuhan, iman menjadi rapuh dan mudah digoyahkan oleh berbagai ajaran sesat atau tantangan kehidupan (Efesus 4:14). Beberapa alasan pentingnya pemahaman alkitabiah:

**Pembentukan Worldview Kristiani:** Alkitab membentuk cara pandang Kristiani terhadap Allah, manusia, dosa, keselamatan, dan tujuan hidup. Worldview ini menjadi filter dalam memahami dan merespons realitas (Sidjabat, 2021).

**Pembaruan Pikiran:** Roma 12:2 menekankan pentingnya pembaruan pikiran agar dapat membedakan kehendak Allah. Pemahaman alkitabiah memperbarui pola pikir dari pola pikir duniawi menjadi pola pikir yang sesuai dengan kebenaran Allah (Pazmino, 2022).

**Pertumbuhan Iman:** Iman bertumbuh melalui firman (Roma 10:17). Semakin dalam seseorang memahami firman Tuhan, semakin kuat dan dewasa imannya (Groome, 2022).

**Perlindungan dari Ajaran Sesat:** Di tengah banyaknya ajaran yang menyimpang, pemahaman alkitabiah yang benar menjadi pelindung. Peserta didik yang memahami Alkitab dengan baik dapat membedakan kebenaran dari kepalsuan (Nuhamara, 2020).

## **4.2.2 Pengembangan Spiritualitas Holistik**

Spiritualitas Kristen yang sejati mencakup seluruh aspek kehidupan—relasi dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama, dan dengan ciptaan. Pengembangan spiritualitas holistik meliputi:

**Kehidupan Doa:** Doa adalah nafas kehidupan rohani. Pembelajaran PAK perlu membimbing peserta didik untuk mengembangkan kehidupan doa yang konsisten dan mendalam—bukan hanya doa ritual tetapi komunikasi personal dengan Allah (Homrighausen & Enklaar, 2021).

**Disiplin Rohani:** Praktik-praktik seperti meditasi firman, puasa, solitude, pelayanan, dan persekutuan membentuk karakter spiritual. Peserta didik perlu dilatih dan didampingi dalam mengembangkan disiplin rohani (Sidjabat, 2021).

**Karakter Kristus:** Buah Roh (Galatia 5:22-23) adalah indikator spiritualitas sejati. Pembelajaran PAK perlu memfasilitasi pembentukan karakter melalui modelling, mentoring, dan spiritual coaching (Pazmino, 2022).

**Pelayanan dan Misi:** Spiritualitas sejati bersifat missional—terlibat dalam misi Allah di dunia. Peserta didik perlu dibimbing untuk menemukan dan mengembangkan karunia rohani mereka untuk melayani (Groome, 2022).

## **4.3 Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran PAK**

### **4.3.1 Pembelajaran yang Kognitif dan Kurang Transformatif**

Tantangan utama adalah kecenderungan pembelajaran PAK yang terlalu kognitif—fokus pada transfer pengetahuan tanpa menghasilkan transformasi karakter. Peserta didik menjadi "hearers" tetapi bukan "doers" (Yakobus 1:22). Pembelajaran yang hanya menambah pengetahuan tanpa mengubah hati adalah kegagalan dalam PAK (Nuhamara, 2020).

### **4.3.2 Keterbatasan Waktu dan Resources**

Alokasi waktu PAK yang terbatas (biasanya 2 jam per minggu) menjadi kendala untuk dapat melakukan pembelajaran yang mendalam. Guru PAK sering merasa tertekan untuk menyelesaikan materi kurikulum sehingga mengorbankan kedalaman pembelajaran (Sidjabat, 2021).

### **4.3.3 Kompetensi Pedagogis Guru**

Tidak semua guru PAK memiliki kompetensi pedagogis yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang transformatif. Banyak yang masih menggunakan metode teacher-centered dan lecture-based yang kurang efektif untuk generasi kontemporer (Pazmino, 2022).

### **4.3.4 Kesenjangan Sekolah-Rumah-Gereja**

Kurangnya kolaborasi dan kontinuitas antara pembelajaran PAK di sekolah, pendidikan iman di rumah, dan pembinaan di gereja menyebabkan fragmentasi dalam pertumbuhan spiritual peserta didik (Groome, 2022).

## **4.4 Strategi Pembelajaran PAK Berbasis Deep Learning**

### **4.4.1 Pembelajaran Berbasis Inkuiiri Alkitabiah**

Metode inkuiiri alkitabiah membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi Alkitab secara aktif melalui observasi, interpretasi, dan aplikasi. Langkah-langkahnya:

1. **Observe:** Membaca teks dengan teliti dan mengobservasi detail
2. **Interpret:** Menganalisis makna teks dalam konteks aslinya
3. **Apply:** Merenungkan relevansi dan aplikasi bagi kehidupan personal

Metode ini mengembangkan critical thinking dan personal engagement dengan firman Tuhan (Sidjabat, 2021).

### **4.4.2 Storytelling dan Narasi Biblika**

Menggunakan narasi alkitabiah dan storytelling untuk membuat pembelajaran lebih engaging dan memorable. Story has power—menyentuh emosi, imajinasi, dan mengkomunikasikan kebenaran dengan cara yang powerful (Pazmino, 2022). Peserta didik juga dapat diminta untuk menceritakan story mereka sendiri dalam terang story Alkitab.

### **4.4.3 Pembelajaran Experiential dan Reflektif**

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung—service learning, mission trip, retreat spiritual—memberikan konteks untuk mengalami kebenaran alkitabiah secara konkret. Diikuti dengan refleksi mendalam untuk mengintegrasikan pengalaman dengan pengetahuan (Groome, 2022).

### **4.4.4 Small Group Discussion dan Peer Learning**

Membagi kelas dalam small groups untuk diskusi dan sharing menciptakan safe space untuk eksplorasi iman, pertanyaan, dan pertumbuhan bersama. Peer learning sangat efektif karena peserta didik belajar dari perspektif dan pengalaman satu sama lain (Nuhamara, 2020).

### **4.4.5 Mentoring dan Spiritual Coaching**

Pendampingan personal melalui mentoring membantu peserta didik dalam pertumbuhan spiritual yang lebih intensif. Guru PAK berperan sebagai spiritual guide yang membantu peserta didik menemukan dan mengikuti kehendak Allah (Sidjabat, 2021).

### **4.4.6 Integrasi Teknologi Digital**

Memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi Alkitab, devotional apps, platform e-learning, dan media sosial untuk membuat pembelajaran lebih accessible dan engaging bagi generasi digital (Pazmino, 2022).

---

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

## **5.1 Kesimpulan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis deep learning adalah pendekatan holistik dan transformatif yang mengintegrasikan pemahaman alkitabiah yang mendalam dengan pengembangan spiritualitas yang autentik. Pendekatan ini melampaui pembelajaran kognitif superfisial menuju pembelajaran yang melibatkan head, heart, dan hands—pengetahuan, karakter, dan tindakan.

Pemahaman alkitabiah yang mendalam dan spiritualitas yang dewasa adalah dua pilar penting dalam pembentukan murid Kristus yang sejati. Keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan—pemahaman alkitabiah tanpa spiritualitas adalah pengetahuan yang mati, sementara spiritualitas tanpa fondasi alkitabiah adalah emosionalisme yang rapuh.

Tantangan dalam implementasi pembelajaran PAK yang transformatif meliputi pembelajaran yang terlalu kognitif, keterbatasan waktu dan resources, kompetensi pedagogis guru, dan kesenjangan antara sekolah, rumah, dan gereja. Namun tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui strategi-strategi yang tepat dan komitmen dari semua stakeholder pendidikan Kristen.

Strategi pembelajaran PAK berbasis deep learning yang efektif mencakup pembelajaran berbasis inkuiiri alkitabiah, storytelling dan narasi bibilika, pembelajaran experiential dan reflektif, small group discussion, mentoring dan spiritual coaching, serta integrasi teknologi digital. Semua strategi ini harus berpusat pada Kristus, berdasar pada Alkitab, dan dipimpin oleh Roh Kudus untuk menghasilkan transformasi sejati.

## **5.2 Saran**

### **Untuk Guru PAK:**

- Mengembangkan kompetensi pedagogis dalam metode pembelajaran yang variatif dan transformatif
- Menjadi role model dan spiritual mentor bagi peserta didik
- Menciptakan learning environment yang kondusif bagi eksplorasi iman dan pertumbuhan spiritual
- Menggunakan assessment yang holistik yang mengukur pertumbuhan spiritual, bukan hanya pengetahuan kognitif

### **Untuk Sekolah:**

- Memberikan dukungan resources dan training bagi guru PAK
- Mengalokasikan waktu yang memadai untuk pembelajaran PAK yang mendalam
- Memfasilitasi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan gereja
- Menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung pembentukan karakter Kristiani

### **Untuk Orang Tua:**

- Menjadi primary spiritual educator bagi anak-anak
- Menciptakan family worship dan devotional time di rumah
- Berkolaborasi dengan sekolah dan gereja dalam pembinaan iman anak
- Menjadi model dalam kehidupan iman yang autentik

### **Untuk Gereja:**

- Mengembangkan program pembinaan yang terintegrasi dengan pembelajaran PAK di sekolah
- Menyediakan mentor dan coach spiritual bagi generasi muda
- Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam pelayanan
- Menciptakan komunitas iman yang supportive bagi pertumbuhan spiritual

### **Untuk Penelitian Selanjutnya:**

- Melakukan penelitian empiris tentang efektivitas pembelajaran PAK berbasis deep learning
  - Mengembangkan model dan tools assessment untuk mengukur pertumbuhan spiritual
  - Meneliti best practices dari berbagai konteks tentang pembelajaran PAK yang transformatif
  - Melakukan studi longitudinal tentang dampak jangka panjang pembelajaran PAK terhadap kehidupan iman
- 

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boehlke, R. R. (2020). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2022). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. Jossey-Bass Publishers.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2021). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Nuhamara, D. (2020). Pengutamaan dimensi karakter dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 18(1), 93-114.
- Pazmino, R. W. (2022). *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Baker Academic.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Yayasan Kalam Hidup.
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
-